

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan menggunakan 4 penelitian terdahulu dengan relevan sebagai acuan dan pembanding dan sebagai alat ukur bagi peneliti. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti mendapat gambaran. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian:

Penelitian oleh Sudirman & Disemadi (2021) yang berjudul Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam pengembangan masyarakat selama pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk Untuk mengetahui serta mengkaji eksistensi pengaturan CSR di Indonesia dan upaya perusahaan dalam pengembangan masyarakat selama Pandemi Covid-19 . Penelitian ini menggunakan *Triple Bottom Line* oleh Elkington menggunakan metode konseptual dengan hasil akhir bahwa pengaturan CSR di Indonesia belum diatur secara utuh sehingga dinilai tidak jelas dan tidak konsisten. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepastian hukum sehingga dibutuhkan regulasi yang jelas dan konsisten agar tidak menimbulkan multitafsir atau interpretasi yang berbeda mengenai CSR. Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini CSR dapat diimplementasikan oleh perusahaan sebagai upaya pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan. Kebijakan CSR setiap perusahaan tentunya perlu melalui strategi yang telah disesuaikan dengan potensi dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian pertama, konsep triple bottom line tidak terlihat di hasil penelitian. Penelitian ini tidak menjelaskan konsep tersebut apakah digunakan atau tidak oleh objek yang peneliti ini pilih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah metode penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan hukum normatif konseptual sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian oleh Saputro (2015) yang berjudul Strategi CSR internal PT Bio Farma Bandung (Studi Deskriptif pada Implementasi Program Uji Emisi kendaraan

PT Bio Farma periode 2014-2015. dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami bagaimana realisasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan konsep dari triple bottom line dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian penelitian Hasil dari penelitian di PT Bio Farma Bandung bahwa perusahaan ini mengimplementasikan konsep dari *Triple Bottom Line*. (people), didapatkan data jumlah karyawan yang ikut serta dalam program uji emisi meningkat setiap tahunnya. (profit) didapatkan data peningkatan laba seiring dijalankannya program uji emisi ini sejak awal pelaksanaan, dan yang terakhir dalam pelaksanaan. (planet) didapatkan data adanya penurunan zat senyawa berbahaya yang terdapat pada emisi buang kendaraan di sekitar perusahaan setiap tahunnya sejak awal pelaksanaan program uji emisi tersebut. keterbatasan penelitian ini adalah dalam aspek profit dikarenakan tidak adanya kolerasi antara uji emisi untuk karyawan dengan laba yang di dapat dalam bidang farmasi terutama vaksin.

Penelitian oleh Damayanti (2021) dengan judul Corporate Social Responsibility PT Grab Indonesia di Era New Normal masa Pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) “Vaksin Untuk Negeri“ PT Grab Indonesia pada masa new normal pandemi Covid-19 . Penelitian ini menggunakan konsep Tripple Bottom line dan metode dari penelitian ini adalah kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah PT Grab Indonesia pada era new normal melaksanakan kegiatan CSR dengan menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan beberapa perusahaan lainnya seperti Fatigon, Good Doctor, Teh Pucuk sebagai sentra vaksin baik di Bali, Palembang, Banten, Jawa Barat dan daerah lainnya untuk mempercepat pembentukan kekebalan kelompok (herd immunity). Dalam penelitian ini, hanya menggunakan 1 aspek dalam konsep *triple bottom line* yaitu *people*.

Penelitian oleh Ariastini (2019) dengan judul Implementasi konsep triple bottom line dalam program *corporate social responsibility* di Hotel Alila Seminyak memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *triple bottom line* dalam program CSR di Alila Seminyak dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, hotel Alila seminyak tidak menggunakan *triple bottom line* melainkan konsep *Tri Hita Kirana* secara konsep sama seperti *triple bottom line*. Dalam pengimplementasiannya, hotel Alila belum maksimal di aspek *people* dikarenakan tidak adanya koordinasi dengan masyarakat terkait kegiatan CSR.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	ASPEK	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITIAN 4
1	Judul Penelitian	Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam pengembangan masyarakat selama pandemi COVID19	Strategi CSR internal PT Bio Farma Bandung (Studi Deskriptif pada Implementasi Program Uji Emisi kendaraan PT Bio Farma periode 2014-2015)	Corporate Social Responsibility (CSR) PT Grab Indonesia di Era New Normal di Masa Pandemi	Implementasi konsep triple bottom line dalam program CSR di hotel Ailla Seminyak
2	Peneliti	Lu Sudirman & Hari Sutra Disemadi	Anggoro Purwo Saputro.	Novita Damayanti	Ni Nengah Ariastini
3	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui serta mengkaji eksistensi pengaturan CSR di Indonesia dan upaya perusahaan dalam pengembangan	untuk menggambarkan dan memahami bagaimana realisasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.	Untuk mengetahui implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) “Vaksin Untuk Negeri” PT. Grab Indonesia pada masa new normal pandemi Covid-19 .	Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep triple bottom line dalam program CSR di Ailla Seminyak

		<p>masyarakat selama Pandemi Covid-19.</p>			
4	Teori atau Konsep	Triple Bottom Line	<p>Konsep CSR Triple Bottom Line</p>	<p>konsep CSR dari John Elkington yang mengunggulkan konsep triple bottom line yaitu profit, people, dan planet.</p>	<p>Konsep Triple Bottom Line</p>
5	Metode Penelitian	<p>Hukum normatif Konseptual</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>
6	Hasil Penelitian	<p>pengaturan CSR di Indonesia belum diatur secara utuh sehingga dinilai tidak jelas dan tidak konsisten. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepastian hukum sehingga dibutuhkan regulasi yang jelas dan konsisten agar tidak menimbulkan multitafsir atau interpretasi yang</p>	<p>Hasil dari penelitian di PT Bio Farma Bandung bahwa perusahaan ini mengimplementasikan konsep dari Triple Bottom Line. (<i>people</i>), didapatkan data jumlah karyawan yang ikut serta dalam program uji emisi meningkatkan setiap tahunnya.</p>	<p>PT Grab Indonesia pada era new normal melakukan CSR dengan menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan beberapa perusahaan lainnya seperti Fatigon, Good Doctor, Teh Pucuk sebagai sentra vaksin baik di Bali,</p>	<p>Hotel Alila Seminyak dalam kegiatan CSR menggunakan konsep Tri Hita Karana yang sejalan dengan konsep triple bottom line dan ketiga aspek dari TBL sudah dipenuhi walaupun belum maksimal di satu aspek yaitu people.</p>

		<p>berbeda mengenai CSR. Dimasa Pandemi Covid-19 saat ini CSR dapat diimplementasikan oleh perusahaan sebagai upaya pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan. Kebijakan CSR setiap perusahaan tentunya perlu melalui strategi yang telah disesuaikan dengan potensi dan lingkungan masyarakat.</p>	<p>(<i>profit</i>) didapatkan data peningkatan laba sering dijalkannya program uji emisi ini sejak awal pelaksanaan, dan yang terakhir dalam pelaksanaan. (<i>planet</i>) didapatkan data adanya penurunan zat senyawa berbahaya yang terdapat pada emisi buang kendaraan di sekitar perusahaan setiap tahunnya sejak awal pelaksanaan program uji emisi tersebut.</p>	<p>Palembang, Banten, Jawa Barat dan daerah lainnya untuk mempercepat pembentukan kekebalan kelompok (<i>herd immunity</i>).</p>	<p>Pengimplementasian konsep triple bottom line pada aspek people, Hotel Alila tidak berkordinasi</p>
7	Keterbatasan penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif konseptual</p>	<p>keterbatasan penelitian ini adalah dalam aspek profit dikarenakan</p>	<p>Pada penelitian grab Indonesia mengenai Vaksinasi, dalam penelitian ini</p>	<p>Pengimplementasian konsep triple bottom line pada aspek people, Hotel Alila tidak berkordinasi</p>

		yang berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan tidak adanya pembahasan mengenai triple bottom line di hasil/kesimpulan penelitian.	tidak adanya kolerasi antara uji emisi untuk karyawan dengan laba yang di dapat dalam bidang farmasi terutama vaksin.	menggunakan triple bottom line tetapi pada aspek people tidak dijelaskan dalam hasil penelitian.	dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan CSR.
--	--	--	---	--	--

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

# UJMN

## UNIVERSITAS

## MULTIMEDIA

## NUSANTARA

Dalam empat penelitian terdahulu yang dipilih, keempat penelitian ini menggunakan konsep yang selaras dengan penelitian ini yaitu triple bottom line oleh Elkington yang di mana memfokuskan 3 aspek *people*, *planet* dan *profit* agar kegiatan CSR berjalan dengan baik akan tetapi hasil dari ketiga penelitian terdahulu tidak menggunakan konsep *triple bottom line* seperti penelitian pertama oleh (Lu Sudirman, 2021) tidak menjelaskan bagaimana penerapan triple bottom line, penelitian Novita Damayanti & Ni Nengah tidak adanya aspek *people* dari penelitian yang diteliti.

Pengembangan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yaitu meneliti kegiatan *corporate social responsibility* dengan menggunakan konsep *triple bottom line* dari PT Krakatau sarana properti terkait vaksinasi virus Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini. Tujuan kegiatan *corporate social responsibility* ini salah satunya untuk menjadikan masyarakat dan lingkungan menjadi *herd immunity*.

### **2.1.1 Konsep yang digunakan**

#### **2.1.1.1 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan tanggung jawab sosial sebagai perwujudan dari etika dalam jangka Panjang. Peran perusahaan dalam masyarakat saat ini mulai ditingkatkan dengan meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dan masalah sosial.

Menurut UUPT 2007 Pasal 1 angka 3 dalam (Marnelly, 2012) *Corporate Social Responsibility* adalah Komitmen perusahaan untuk berperan penting dan berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat untuk perusahaan sendiri, komunitas dan masyarakat. Dalam kegiatan CSR terdapat 3 tahap yang di mana memotivasi perusahaan untuk melaksanakan CSR (Nayenggita, Praktik Corporate Social Responsibility di Indonesia, 2019) :

1. Tahap *corporate charity* yaitu di mana perusahaan memberikan dorongan amal berdasarkan motivasi ke agamaan.

2. Tahap *corporate philanthropy* yaitu dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika umum untuk menolong sesama dengan memperjuangkan pemerataan sosial.
3. Tahap *corporate citizenship* yaitu motivasi kewarganegaraan untuk mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.

Pada UU No.40 Tahun 2007 mengenai CSR dalam perseroan terbatas bahwa hanya pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa:

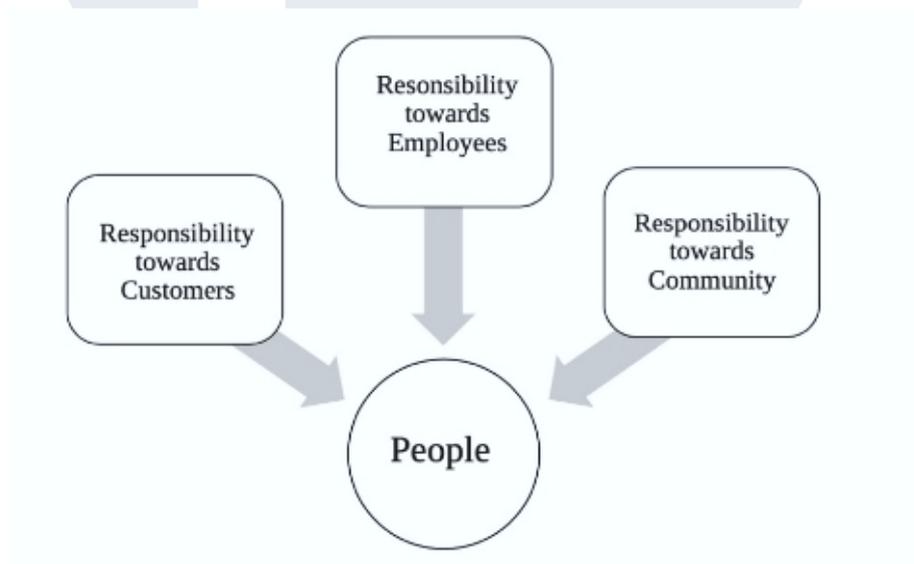
- (1). Perseroan terbatas menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan
- (2). Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai mana ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

#### **2.1.1.2 Konsep Triple Bottom Line**

Pada dasarnya, Sebagian konsep CSR menggunakan konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1987. Konsep ini bisa disebut juga dengan 3Ps atau tiga pilar yang menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas tiga aspek yaitu *profit*, *people* dan *planet* sehingga perusahaan tidak di hadapkakn kembali dengan single bottom line yang hanya memfokuskan pada nilai perusahaan dan kondisi ekonomi (Michael, 2019).

Dalam *triple bottom line* 3 aspek tersebut saling berhubungan, Adapun penjelasan mengenai 3 aspek tersebut : (Paulina, 2017)

- a. *People* (Orang) : manusia merupakan sumber kehidupan untuk perusahaan yang termasuk dalam dimensi sosial. CSR merupakan alat untuk memelihara hubungan baik antar manusia terutama manusia dalam perusahaan (Karyawan) kepada bagian eksternal perusahaan. *People* dalam konsep *triple bottom line* memfokuskan pada kesehatan dan kesejahteraan manusia di lingkungan perusahaan atau di luar perusahaan/ Sekitar perusahaan.



Gambar 2. 1 *People* (TBL)

Sumber : Paulina 2017

- b. *Planet* (Lingkungan) : planet atau disebut juga dengan lingkungan merupakan habitat bagi perusahaan dan orang-orangnya. Jika

perusahaan mencemari lingkungan dengan tindakannya secara tidak langsung mengarah pada kehancuran planet itu sendiri. Lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang dan perusahaan. Sering kali, perusahaan tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan kerusakan seperti pembuangan limbah atau emisi produk sampingan yang mencemari lingkungan. Perusahaan memang tidak bisa memastikan hasil dari produksinya tidak merusak lingkungan namun bisa saja dengan meminimalisir penggunaan pada tingkat yang lebih rendah.

- c. *Profit* (Keuntungan) : *Profit* atau disebut juga dengan laba merupakan hal yang wajib didapatkan perusahaan agar perusahaan dapat berkembang. Keuntungan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja melainkan dirasakan oleh pihak eksternal sehingga mengasilkan perubahan positif bagi keduanya terkait dengan kesuksesan perusahaan. Kegiatan yang menguntungkan untuk perusahaan, Internal perusahaan dan eksternal perusahaan dari dampak kegiatan CSR.

Dalam buku Elkington (1997) Adapun hubungan dari tiap aspek TBL yang saling berkaitan sehingga menjadikannya kegiatan CSR menjadi sustainability (Keberlanjutan) yang pertama *people & planet* bisa disebut dengan *environmental justice (bearable/* tertahankan) kesetaraan intra dan antargenerasi. Di mana masyarakat bekerja untuk penyesuaian gaya hidup yang menjelaskan bahwa lebih khusus lagi berkaitan dengan masalah ekuitas yang mempengaruhi mereka seperti kaya miskin dan agenda antargenerasi terutama dengan keseimbangan keuntungan antara generasi yang berbeda seperti dalam hak pensiun, hak perawatan kesehatan jangka panjang yang berbeda antara mereka yang masih hidup dan mereka yang belum lahir seperti mempertahankan hutan, keanekaragaman hayati, atau stabilitas iklim. *people & profit* atau bisa disebut dengan *eco-eficiency (equitable/Adil)* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus sama adil dalam menggunakan sumber daya yang ada dengan masyarakatnya sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi

untuk memuaskan kebutuhan manusia dan membawa kualitas hidup. menguntungkan secara ekonomi dan membagi pendapatan secara adil dengan masyarakat sehingga ada dukungan masyarakat. *planet & profit* bisa disebut dengan *Business Ethic (Viable/ layak)* dalam penjelasannya, masyarakat terus berupaya untuk meningkatkan hidupnya & perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan tetap mempertimbangkan lingkungannya tetap layak. Menguntungkan untuk ekonomi perusahaan & tidak membebani lingkungan.



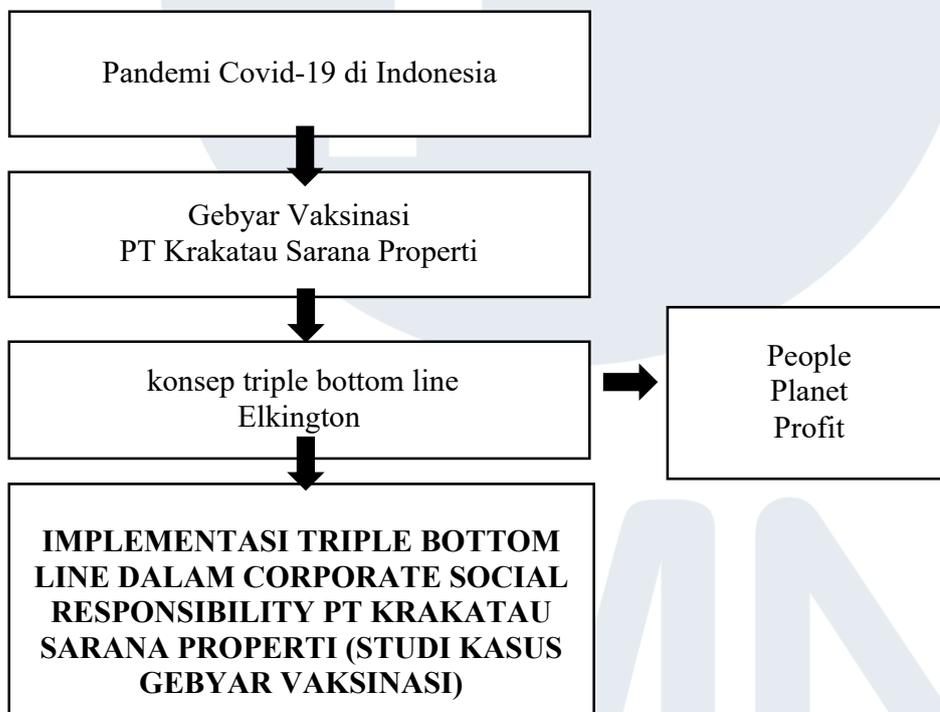
Gambar 2. 2 Triple Bottom Line

Sumber : Amanda (2021)

Mengutip dari Amanda (2021) perusahaan harus memperhatikan ketiga aspek dari *triple bottom line* seperti *people*, *planet* dan *profit* perusahaan yang baik tidak hanya memikirkan layak (*viable*) ,adil (*equitable*) dan mampu (*bearable*) , melainkan pencapaian yang sebenarnya yaitu “keberlanjutan” atau *sustainability*. Dalam kegiatan CSR wajib memasukan tiga aspek tersebut sebagai fokus dari kegiatan CSR guna menyeimbangkan aspek lingkungan,sosial dan ekonomi yang transparan dan akuntabel. Sekalipun tidak ada definisi CSR yang diterima secara

universal, namun hal itu dapat dilihat sebagai cara perusahaan menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berusaha transparan dan akuntabel serta menetapkan praktik yang lebih baik untuk menciptakan kekayaan dan meningkatkan masyarakat

## 2.2 Alur Penelitian



UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA